

Modul untuk Fasilitator

# Menjadi Orangtua Dambaan Anak



PERKEMBANGAN  
ANAK

BAGIAN

2



unicef





# BAGIAN 2 PERKEMBANGAN ANAK

Didukung oleh:



Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan  
dan  
United Nations Children's Fund



# Perkembangan Anak

Bagian 2



## **GUBERNUR SULAWESI SELATAN KATA PENGANTAR**

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas izin-Nya jugalah sehingga "*Modul Pelatihan Menjadi Orangtua Dambaan Anak*" telah dapat diselesaikan dengan baik. Modul ini disusun atas kerjasama Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan melalui Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Provinsi Sulawesi Selatan dengan UNICEF. Uji implementasi modul telah dilakukan pada beberapa kelurahan/desa di Sulawesi Selatan melalui mitra Yayasan BaKTI Makassar.

Modul ini dikembangkan dari "*Buku Orangtua Dambaan Anak*" yang telah disusun sebelumnya oleh Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Provinsi Sulawesi Selatan. Mengingat bahwa substansi buku tersebut sangat perlu diketahui oleh seluruh orangtua, dan tidak semua orangtua mampu untuk membaca dan memahami makna dari isi buku, maka substansi buku disusun dalam bentuk modul yang dapat langsung diimplementasikan dalam masyarakat melalui kader-kader atau fasilitator terlatih.

Modul ini terdiri dari 5 (lima) sesi dan sesi pertama menyajikan tentang *Kesiapan Menjadi Orangtua* yang menguraikan tentang *Merubah Paradigma; Mengenal Gaya Pengasuhan Orangtua; Manajemen Waktu; dan Peran Ayah Dalam Pengasuhan*. Modul ini diharapkan akan membantu para orangtua dalam mengasuh, mendidik, dan melindungi anak. Modul ini menekankan kepada sikap dan perilaku baik orangtua sehari-hari yang dapat dilihat dan dicontoh oleh anak. Karakter dan kecerdasan anak sangat ditentukan oleh peran orangtua. Bahkan proses penanaman aqidah berada di tangan orangtua karena setiap keluarga diberikan Amanah untuk menjaga titipan Allah SWT, mensyukurinya sebagai karunia, menjaganya ibarat perhiasan, bersabar jika menjadi ujian, belajar untuk menjadi sahabat, dan harapan terbesar orangtua adalah mendapatkan doa dari anak-anak yang shaleh sehingga menjadi asset masa depan sampai pada hari kebangkitan.

Semoga dengan adanya modul ini dapat menambah rujukan pengetahuan orangtua tentang cara mengasuh, mendidik, dan melindungi anak. Kami berharap semua yang telah dilakukan mendapatkan Ridho dari Allah SWT, dan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan implementasi modul ini mendapatkan imbalan dari Allah SWT dan semoga menjadi amal jariyah yang akan mengalir sepanjang zaman.

Makassar, Desember 2015

**GUBERNUR SULAWESI SELATAN**

**DR. H. SYAHRUL YASIN LIMPO, SH, M.Si, M.H**



**KEPALA BADAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN KB  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**KATA SAMBUTAN**

*Assalamu Alaikum Wr. Wb,  
Salam Sejahtera Bagi Kita Semua,*

Yang terhormat segenap pihak yang terkait dengan tugas pemenuhan hak dan perlindungan anak pada setiap elemen masyarakat dan pemerintahan. Alhamdulillah, saat ini kita masih diberikan kesempatan oleh Allah SWT dan Insya Allah penuh berkah, sehingga kita dapat menyelesaikan *Modul Pelatihan Menjadi Orangtua Dambaan Anak* yang diperuntukkan bagi fasilitator, kader-kader, atau instruktur diberbagai lembaga yang bergerak dalam pembangunan ketahanan keluarga khususnya dalam pemenuhan hak dan perlindungan anak.

Berbagai masalah yang terjadi pada anak saat ini khususnya anak usia 10-15 tahun baik sebagai korban maupun sebagai pelaku membuka mata masyarakat bahwa akar dari sebagian besar permasalahan pada anak adalah rapuhnya ketahanan keluarga dan pengaruh negative lingkungan. Anak yang menjadi pelaku dari suatu masalah sebenarnya adalah korban dari suatu kesalahan atau kelalaian dalam keluarga baik dalam segi pendidikan, pemeliharaan, pengasuhan, dan perlindungan. Keberhasilan dalam mendampingi anak tumbuh dan berkembang secara wajar bukan hanya dari aspek kasih sayang yang diberikan tetapi cara yang benar untuk mendidik, memelihara, mengasuh, dan melindungi sehingga orangtua atau pengasuh menjadi dambaan setiap anak.

Sumber untuk belajar menjadi orangtua yang didambakan anakpun saat ini tersedia sangat luas dan sangat variatif, baik melalui media cetak, elektronik, maupun bahan bacaan. Namun demikian tidak semua orang tua dapat mengakses sumber informasi yang bisa menjadikan mereka terampil dalam mendidik, memelihara, mengasuh, dan melindungi anak. Perlu berbagai strategi agar orangtua khususnya dan masyarakat pada umumnya dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam pemenuhan hak dan perlindungan anak.

Untuk itu, Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Provinsi Sulawesi Selatan bekerjasama dengan UNICEF dan Yayasan BaKTI Makassar menyiapkan modul untuk fasilitator, kader-kader, atau instruktur untuk selanjutnya dilatihkan kepada orangtua, pengasuh, maupun masyarakat secara luas, sehingga tujuan akhir negara untuk mendapatkan generasi berkualitas dan berakhlak mulia dapat terwujud.

Harapan kami, semoga modul ini dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak terkait melalui penyediaan tenaga fasilitator, kader-kader, dan instruktur terlatih yang menyebarluaskan kepada seluruh lapisan masyarakat sehingga pengetahuan orangtua tentang cara mendidik, mengasuh, memelihara, dan melindungi anak dapat dilakukan dengan benar, agar para orangtua dapat mengembalikan titipan Allah SWT dengan kondisi yang baik, sebagaimana saat Allah SWT menitipkan kepada para orangtua dalam kondisi fitrah. Kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam berbagai bentuk dukungan, diucapkan terima kasih dan Allah SWT adalah pemberi balasan yang terbaik.

Makassar, Desember 2015

**KEPALA BADAN,**

**Hj. ANDI MURLINA PA, S.Sos**

## **TIM PENYUSUN:**

**Amelia Tristiana**

*(Spesialis Perlindungan Anak, UNICEF)*

**Umniyah Saleh, S.Psi, M. Psi, Psikolog**

*(Universitas Hasanuddin Makassar)*

**Mayensari Arifin, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

*(Universitas Hasanuddin Makassar)*

**Fierenziana G. Yunus, S.S, M. Hum**

*(Universitas Hasanuddin Makassar)*

**Dr. Bastiana, M.Si**

*(Universitas Negeri Makassar)*

**Adhie Erwan Soetopo, S. Th.I, MA**

*(Balai Diklat Kementerian Sosial Provinsi Sulawesi Selatan)*

**Ir. M. Ghufan H. Kordi**

*(Lembaga Perlindungan Anak Sulawesi Selatan)*

**Ir. Fadiyah Mahmud, M.Pd**

*(Lembaga Perlindungan Anak Sulawesi Selatan)*

**Ir. Hj. Fitriani Amrullah, M.Pd**

*(Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan)*

**Hj. Andi Murlina PA, S. So**

*(Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Provinsi Sulawesi Selatan)*

**Ir. Suciati Sapta Margani, M.Si**

*(Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Provinsi Sulawesi Selatan)*

**Nur Anti, SE, MT**

*(Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Provinsi Sulawesi Selatan)*

**Dra. Hj. Sulaha Karim, M.Ke**

*(Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Perwakilan Sulawesi Selatan)*

**Hj. Ceke Karai, SH, MH**

*(Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Perwakilan Sulawesi Selatan)*

**Dra. Ii; Mardiana, M.Pd**

*(Sekolah Luar Biasa Pembina Provinsi Sulawesi Selatan)*

**Makmur, S.Sos**

*(Yayasan Pabata UMMI Makassar)*

**Idha Maryam Riu, SS, MAAPD**

*(Konsultan Pendidikan dan Perlindungan Anak)*

**Ikram Nur**

*(Grafik Design)*

**Ahyar Hamzah**

*(Layouter)*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL			i
KATA PENGANTAR			iii
KATA SAMBUTAN			iv
TIM PENYUSUN			v
DAFTAR ISI			vi
<b>TOPIK 2</b>	<b>PERKEMBANGAN ANAK</b>		<b>1</b>
Sub Topik	2.1	Prinsip Perkembangan Anak Usia 10 – 15 tahun	1
Slide	2.1.1	Membedakan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak	3
Bahan Bacaan	2.1.2	Perkembangan Anak Usia 10-15 tahun	5
Slide	2.1.3	Tahapan Perkembangan Anak	11
Sub Topik	2.2	Memahami Perkembangan Psikososial Anak	18
Slide	2.2.1	Perkembangan Psikososial Anak	19
Sub Topik	2.3	Memahami Perkembangan Moral Anak	23
Slide	2.3.1	Perkembangan Moral	27
Sub Topik	2.4	Menerapkan perkembangan moral melalui penanaman kebajikan anak di berbagai ranah.	28
Slide	2.4.1	Menerapkan Kebajikan untuk Perkembangan Moral	29



**TOPIK 2** : **PERKEMBANGAN ANAK**

- TUJUAN** :
1. Peserta mengetahui prinsip perkembangan Anak Usia 10 – 15 tahun.
  2. Peserta mampu memahami Perkembangan Psikososial Anak
  3. Peserta mampu memahami Perkembangan Moral Anak
  4. Peserta mampu Menerapkan perkembangan moral melalui penanaman kebajikan anak di berbagai ranah

**SUBTOPIK 2.1** : **Prinsip Perkembangan Anak Usia 10 – 15 tahun**

- TUJUAN KHUSUS** :
- Peserta mampu mengetahui perbedaan pertumbuhan dan perkembangan anak.
  - Peserta mampu mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak usia 10-15 tahun
  - Peserta mampu Mengetahui tahapan perkembangan fisik, mental, emosi dan sosial anak.

**WAKTU** : **90 MENIT**

Langkah – Langkah	Metode, Materi, Alat & Bahan	Keterangan untuk Fasilitator
1. Fasilitator menanyakan kepada peserta tentang perbedaan pertumbuhan dan perkembangan anak.	<b>Metode :</b> Curah pendapat.  <b>Bahan dan alat :</b>  - Flipchart - Spidol	Tanyakan hal-hal berikut kepada peserta: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah perbedaan pertumbuhan dan perkembangan ?</li><li>2. Sebutkan contoh-contoh Pertumbuhan pada anak (Contoh jawaban : Berat badan, Tinggi badan, lingkaran kepala, lingkaran pinggang, lingkaran lengan)</li><li>3. Sebutkan contoh-contoh Perkembangan pada anak (Contoh jawaban : Perkembangan fisik , perkembangan mental, perkembangan emosi dan perkembangan sosial) .</li></ol>
2. Fasilitator menjelaskan materi perkembangan anak.	<b>Metode :</b> Ceramah interaktif Permainan  <b>Materi</b> Slide 2.1.1 Membedakan pertumbuhan dan perkembangan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Jelaskan secara singkat dan menarik dengan banyak memberikan contoh-contoh.</li><li>2. Lakukan diskusi, tanya jawab setiap kali peserta menemui hal yang perlu diklarifikasi.</li><li>3. Pada akhir pemaparan slide 2.1.1 lakukan permainan bola liar.</li></ol>

	<p><b>Bahan dan alat :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bola tenis (sejenisnya)</li> </ul>	
3. Fasilitator menjelaskan inti dari bahan bacaan 2.1.2 tentang perkembangan anak 11-15 tahun.	<p><b>Metode :</b> Diskusi</p> <p><b>Bahan dan alat :</b></p> <p>Bahan bacaan anak 11-15 tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lembar kerja 2.1.3. Tahapan Perkembangan Anak Usia 10-15 Tahun (Jika Perlu)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lakukan diskusi, tanya jawab setiap kali peserta menemui hal yang perlu diklarifikasi.</li> <li>2. Gunakan slide 2.1.3 jika diperlukan</li> </ol>
4. Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok untuk diskusi.		<p>Setiap kelompok mendapat tugas sesuai dengan kelompok usia anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok usia 10-11 tahun</li> <li>- Kelompok usia 11-12 tahun</li> <li>- Kelompok usia 12-15 tahun</li> </ul>
5 Fasilitator meminta peserta dalam setiap kelompok mengidentifikasi apa saja stimulasi yang harus disiapkan bagi setiap orang tua dalam setiap tahapan perkembangan anak lalu diskusikan dalam kelompok.	<p><b>Metode :</b> Diskusi kelompok</p> <p><b>Materi :</b> – Slide 2.1.4. Tahapan perkembangan anak usia 10-15 tahun.</p> <p><b>Bahan dan alat :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Flipchart</li> <li>- Spidol</li> </ul>	<p>Jelaskan dan berikan contohnya : untuk kelompok usia 11-12 tahun pada aspek perkembangan fisik mental, emosi, sosial dan moral.</p>
6 Fasilitator meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok.	<p><b>Metode :</b> Presentasi dan diskusi</p> <p><b>Bahan dan alat :</b> Flipchart hasil kerja kelompok</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pandu dan arahkan presentasi kelompok.</li> <li>2. Fasilitasi diskusi antar kelompok.</li> <li>3. Berikan penguatan.</li> <li>4. Simpulkan.</li> <li>5. Catatan : hargai semua pendapat</li> </ol>

<h2 style="text-align: center;">PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN</h2>	<h3 style="text-align: center;">PERTUMBUHAN</h3>  <p>Pertumbuhan adalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran tubuh atau anggota tubuh. Diamati melalui penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar kepala anak.</p>
 <p><b>PERTUMBUHAN FISIK OTAK</b></p>	<h3 style="text-align: center;">PERKEMBANGAN</h3> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan berkaitan dengan kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. Kemampuan ini bertambah seiring tumbuhnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks.</li> </ul> <p style="text-align: center;">Insert picture here</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan adalah hasil dari kematangan dan Pembelajaran.</li> </ul>
<p style="text-align: center;">Perkembangan adalah hasil dari :</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; background-color: #c8e6c9;">Kematangan.</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; background-color: #c8e6c9;">Pembelajaran.</div> </div>	<h3 style="text-align: center;">TUMBUH KEMBANG OPTIMAL</h3> <div style="display: flex; flex-direction: column; align-items: center;"> <div style="display: flex; align-items: center; margin-bottom: 10px;"> <div style="background-color: #42a5f5; color: white; padding: 10px; border-radius: 10px; margin-right: 10px;"> <b>Fisik biologis</b> </div> <div style="background-color: #e0e0e0; padding: 10px; border-radius: 10px;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>nutrisi,</li> <li>imunisasi,</li> <li>kebersihan diri dan lingkungan,</li> <li>kesempatan bermain dan beristirahat,</li> <li>pelayanan kesehatan</li> </ul> </div> </div> <div style="display: flex; align-items: center; margin-bottom: 10px;"> <div style="background-color: #c8e6c9; padding: 10px; border-radius: 10px; margin-right: 10px;"> <b>Kasih sayang</b> </div> <div style="background-color: #e0e0e0; padding: 10px; border-radius: 10px;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memperoleh rasa aman dan nyaman,</li> <li>Mendapat perlindungan, perhatian, contoh baik dan dukungan, penghargaan.</li> </ul> </div> </div> <div style="display: flex; align-items: center;"> <div style="background-color: #ff9800; padding: 10px; border-radius: 10px; margin-right: 10px;"> <b>Stimulasi</b> </div> <div style="background-color: #e0e0e0; padding: 10px; border-radius: 10px;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungannya melalui berbagai kegiatan</li> </ul> </div> </div> </div>

## Fase Perkembangan

**Masa dalam Kandungan:**  
Anak sudah siap untuk memulai pertumbuhan.

**Masa Usia Sekolah:**  
Anak akan belajar norma sosial-kultural, keterampilan skolastik.



**Masa Bawah Tiga Tahun (BATITA)**

Anak akan mengalami perkembangan motorik (otot dan refleks), penyempurnaan panca indra, bahasa, keterampilan sosial dan emosional dengan bergesuh.

**Masa Bawah Lima Tahun (BALITA):**

Anak akan mengalami penyempurnaan otot, tulang, kemampuan bahasa, persiapan sekolah.

**Masa Remaja:**

Anak akan mengalami pertumbuhan tanda-tanda seksual sekunder, perkembangan hubungan heteroseksual, persiapan mengandung dan melahirkan untuk perempuan.

## ASPEK PERKEMBANGAN ANAK

1. Perkembangan Fisik/motorik.
2. Perkembangan Bahasa
3. Perkembangan Kognitif
4. Perkembangan Sosial-emosional
5. Perkembangan Moral-Spiritual
6. Perkembangan Seni

Mari Kita Deteksi Bersama !

Pertumbuhan  
atau  
Perkembangan ?

Pertumbuhan atau  
Perkembangan ?



TINGGI BADAN

MENYANYI

TERTAWA

MELOMPAT

MELONCAT

MENGHITUNG

BERAT BADAN

GEMUK

MERANGKAK

MANDIRI

BICARA

KECERDASAN

**PERKEMBANGAN ANAK USIA 10-15 TAHUN**

Perkembangan manusia terjadi secara bertahap yang berkaitan dengan usia dan berlangsung secara berurutan. Setiap tahap perkembangan memiliki tugas-tugas tertentu yang harus dicapai sebelum pindah ke tahap berikutnya. Seseorang dapat menjadi "terjebak" pada tahap perkembangan tertentu dalam satu atau lebih area perkembangan. Kekerasan, perlakuan salah, penelantaran dan eksploitasi dapat proses perkembangan.

Ada lima area perkembangan manusia :

**Pertumbuhan Fisik** : perubahan dalam ukuran, bentuk dan kematangan fisik. Termasuk di dalamnya kemampuan fisik dan koordinasi.

**Perkembangan Kognitif/ Intelektual** : pembelajaran dan penggunaan bahasa, kemampuan penalaran, memecahkan masalah, dan mengorganisasikan pikiran; hal itu berkaitan dengan pertumbuhan fisik pada otak.

**Perkembangan Sosial** proses mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil berinteraksi dengan orang lain.

**Perkembangan Emosi** perasaan dan tanggapan emosional terhadap peristiwa, perubahan dalam pemahaman perasaan diri sendiri dan bentuk yang tepat mengekspresikannya.

**Perkembangan moral**: pemahaman yang berkembang tentang benar dan salah, dan perubahan perilaku yang disebabkan oleh pemahaman tersebut, kadang-kadang disebut hati nurani.

PERKEMBANGAN FISIK : 10-11 TAHUN	
Karakteristik Normal	Saran Bagi Orang Tua
Anak perempuan sering naik berat badan dengan cepat karena tubuh mereka mempersiapkan pubertas.	Memberi gizi pada anak dengan berbagai makanan untuk pertumbuhan yang sehat. Waktu makan bersama membantu remaja membuat pilihan yang lebih baik tentang makanan yang mereka makan, mempromosikan berat badan yang sehat, dan memberikan waktu bagi keluarga untuk berbicara satu sama lain.
Anak laki-laki mempertajam keterampilan motorik, dan aktif serta bisa bermain kasar	Memberikan kesempatan untuk perkembangan motorik: di rumah memasang keranjang bola basket, sepatu roda atau fasilitas olahraga lainnya. Libatkan dalam tugas rumah untuk membuat remaja aktif seperti memotong rumput dan mencuci mobil.

PERKEMBANGAN KOGNITIF/ INTELEKTUAL : 10-11 TAHUN	
Karakteristik Normal	Saran Bagi Orang Tua
Penuh perhatian, siaga, dan peduli dengan mode, berpendapat secara logis.	Dorong / ajarkan anak untuk menggunakan logika dalam berpikir dan pemecahan masalah. Adalah waktu yang baik untuk membahas penyalahgunaan narkoba.
Mungkin suka membaca.	Sediakan buku-buku yang dapat mengarahkan minat.
Memiliki perhatian pada banyak minat, namun beberapa mungkin berumur pendek.	Berikan pelajaran dalam musik, seni, dan minat lainnya.
PERKEMBANGAN SOSIAL : 10-11 TAHUN	
Karakteristik Normal	Saran Bagi Orang Tua
Menunjukkan kasih sayang pada orang tua; memiliki kebanggaan besar pada ayah, dan ibu sangat penting.	Habiskan waktu bersama anak.
Mungkin memiliki satu teman terbaik. Selektif dalam persahabatan. Mungkin punya keinginan besar untuk berteman dengan kelompok yang sedang "top".	Terima pilihan teman atau perasaan menjadi bagian dari kelompok "keren".
PERKEMBANGAN EMOSI : 10-11 TAHUN	
Karakteristik Normal	Saran Bagi Orang Tua
Sangat perhatian dengan gaya/ style.	Biarkan anak untuk memilih pakaian dan gaya rambut, dalam batasan anggaran keluarga.
Berlaku santai atau rileks.	Nikmati!
Menikmati privasi.	Menyediakan ruang pribadi.
Anak perempuan lebih cepat matang dibandingkan anak laki-laki.	Sediakan jaminan yang diperlukan.
Bukan usia marah, ketika marah, meledak dan berlangsung cepat, jarang menangis tetapi mungkin menangis ketika marah.	Mengakui dan menerima luapan kemarahan, air mata dengan durasi singkat dan ledakan emosi. .
Kekhawatiran tentang sekolah dan hubungan teman sebaya.	Memberikan kesempatan untuk sosialisasi yang tepat.

### PERKEMBANGAN MORAL : 10- 11 TAHUN

<b>Karakteristik Normal</b>	<b>Saran Bagi Orang Tua</b>
Memiliki rasa keadilan yang kuat dengan standar moral yang ketat.	Kenali bahwa rasa keadilan anak terbatas pada pemahamannya sendiri. Terima kekakuannya dan dukung perhatiannya tentang apa yang benar dan salah. Jangan meremehkannya.
Lebih berfokus pada apa yang salah daripada apa yang benar.	Akui ketidakadilan.

### PERKEMBANGAN FISIK : 11-12 TAHUN

<b>Karakteristik Normal</b>	<b>Saran Bagi Orang Tua</b>
Semakin memiliki kesadaran tentang tubuhnya.	Jawab pertanyaan-pertanyaan tentang perubahan tubuh secara terbuka dan jujur.
Kemungkinan bertindak atas keinginan seksual	Waspada di mana anak pra remaja berada dan dengan siapa. Temui teman-teman anak remaja. Dorong kegiatan kelompok dan cegah kencan berduaan.
Anak perempuan pubertas dimulai saat usia 10 atau 11 tahun dan berakhir sekitar 16 tahun. Bagi anak laki-laki lebih lambat dalam memasuki masa pubertas sekitar 12 tahun dan berakhir sekitar 16-17 tahun.	Pastikan bahwa perempuan memahami proses menstruasi. Baik anak laki-laki maupun perempuan membutuhkan pendidikan seks. Jangan menggoda atas perubahan pubertas. Jelaskan pentingnya menjaga kebersihan pribadi. Kelenjar keringat yang aktif membutuhkan anak remaja untuk mandi teratur dan sebagian memerlukan deodoran.
Anak laki-laki lebih maju dibanding anak perempuan dalam pertumbuhan otot dan ketahanannya. Pertumbuhan yang cepat bisa berarti nafsu makan besar tapi sedikit energi.	Jangan mengomel pada anak laki-laki tentang asupan makanan dan yang tampak sebagai "kemalasan."
Mungkin menunjukkan kesadaran diri tentang belajar keterampilan baru.	Berikan dukungan dan dorongan untuk tantangannya pada keterampilan baru. Jangan merendahkan atau mengabaikan rasa kurang percaya dirinya.

PERKEMBANGAN INTELEKTUAL : 11-12 TAHUN	
Karakteristik Normal	Saran Bagi Orang Tua
Menantang pengetahuan dewasa; meningkatnya kemampuan untuk menggunakan logika.	Jangan menjadi defensif, anak tidak menentang otoritas Anda
Mungkin memiliki minat untuk mendapatkan uang	Memecahkan masalah bersama anak pra remaja tentang cara-cara untuk memperoleh pendapatan.
Kritis terhadap produk artistik sendiri	Terima perasaannya tetapi cobalah untuk membantu anak remaja mengevaluasi karya-karyanya dengan lebih obyektif.
Menjadi tertarik pada dunia dan masyarakat; mungkin ingin berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.	Beri dukungan dalam bentuk membantu tetangga dan komunitas misalnya.
PERKEMBANGAN SOSIAL : 11-12 TAHUN	
Karakteristik Normal	Saran Bagi Orang Tua
Kritis terhadap orang dewasa	Bersikap toleran
Berusaha untuk kemandirian yang kadang tidak masuk akal.	Tetapkan batas, tetapi beri kesempatan bagi kemandirian bila memungkinkan
Memiliki minat yang kuat dalam tim dan permainan kompetitif yang terorganisir; menganggap keanggotaan di dalam klub-klub penting.	Menyediakan kegiatan terorganisir dalam bidang olahraga atau masuk klub (seni, olahraga dsb)
PERKEMBANGAN EMOSI : 11-12 TAHUN	
Karakteristik Normal	Saran Bagi Orang Tua
Kemarahan adalah umum, membenci diberitahu apa yang harus dilakukan, memberontak pada rutinitas yang harus dilakukan.	Bantu anak menetapkan aturan dan memutuskan tanggung jawab sendiri. Berikan kesempatan anak untuk membuat keputusan.
Campur aduk tentang "melepaskan diri" dari orang tua. Suatu hari mungkin tidak ingin ada hubungan dengan orang tua, namun di lain waktu ia ingin selalu berada di sisi orang tua	Terima anak apa adanya. Kemarahannya bukan ditujukan pada diri Anda secara personal namun lebih pada keinginannya untuk mandiri.
Sering berubah-ubah emosinya, mendramatisasi dan melebih-lebihkan posisi sendiri (misalnya, "Ibu adalah Ibu terburuk di dunia!").	Jangan bereaksi berlebihan terhadap emosinya yang labil dan berlebih-lebihan dalam memperlihatkan posisi diri.
Mengalami banyak ketakutan, banyak kekhawatiran, banyak air mata	Pahami dan dukunglah dia.



### PERKEMBANGAN MORAL : 11-12 TAHUN

<b>Karakteristik Normal</b>	<b>Saran Bagi Orang Tua</b>
Memiliki dorongan yang kuat untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai kelompok sebaya	Bantu anak dalam menanggapi nilai-nilai kelompok tanpa menyalahkan. Kenali kebutuhan anak remaja untuk menjadi bagian dari kelompok sebaya di luar keluarganya. Waspada nilai-nilai kelompok dan bantu anak remaja memahami konsekuensi dari pilihannya di antara nilai-nilai kelompok.

### PERKEMBANGAN FISIK : 12-15 TAHUN

<b>Karakteristik Normal</b>	<b>Saran untuk Orang Tua</b>
Mengalami peningkatan mendadak dan cepat dalam tinggi, berat, dan kekuatan dengan mulainya masa remaja.	Sediakan lebih banyak makanan.
Jerawat mungkin bermunculan, khususnya bagi tipe kulit tertentu.	Mungkin perlu diet khusus dan/ atau obat-obatan untuk mengobati jerawat. Remaja percaya bahwa mereka adalah pusat perhatian; mereka sangat sadar diri - jerawat kecil mungkin tampak seperti akhir dunia. Yakinkan bahwa pada akhirnya jerawat akan hilang.
Perubahan hormon saat pubertas. Anak laki-laki mulai tumbuh bulu di daerah wajah dan kemaluan. Anak perempuan mulai tumbuh rambut di area kemaluan, tumbuhnya buah dada dan mulai mengalami menstruasi. Mereka mungkin khawatir tentang perubahan ini dan bagaimana orang lain memandang mereka. Bagi anak perempuan sudah hampir mencapai kematangan fisik dan seksual.	Berbicara dengan anak mengenai perubahan-perubahan fisik berikut yang akan terjadi selama pubertas. Cegah membanding-bandingkan dengan rekan-rekan lainnya.
Sangat perhatian pada penampilan	Berikan komentar positif pada keprihatinan yang berkaitan dengan penampilan mereka.
Kemungkinan bertindak atas keinginan seksual	Berikan informasi yang akurat tentang konsekuensi dari aktivitas seksual; dan landasan moral dan religi untuk mencegah perilaku seksual dini. Diskusikan tentang praktek seks aman (pencegahan HIV).

**PERKEMBANGAN KOGNITIF/ INTELEKTUAL : 12-15 TAHUN**

<b>Karakteristik Normal</b>	<b>Saran Bagi Orang Tua</b>
Berupaya berkembang melalui argument dan diskusi.	Jangan biarkan diskusi menjadi argument/ debat; jangan menganggap enteng ide-ide anak remaja.
Semakin mampu menghafal, berpikir secara logis tentang konsep, untuk terlibat dalam introspeksi dan menyelidik ke dalam pemikiran sendiri, untuk merencanakan secara realistis masa depannya.	Dorong eksplorasi pikiran dan perbuatan dengan menyediakan buku-buku, kartu perpustakaan dsb.
Mungkin banyak membaca	Berbicara dengan anak remaja tentang bacaan; sarankan bahan bacaan.
Kebutuhan untuk merasa penting di dunia dan untuk percaya pada sesuatu.	Dorong anak remaja untuk bergabung dengan kelompok dengan tujuan yang mulia, menghadiri kelompok agama dan kemasyarakatan dll.

**PERKEMBANGAN SOSIAL : 12-15 TAHUN**

<b>Karakteristik Normal</b>	<b>Saran Bagi Orang Tua</b>
Menarik diri dari orang tua, yang selalu dianggap 'kuno'	Jangan tersinggung atau menganggap sesuatu yang ditujukan secara pribadi. Ingat bahwa Anda adalah orang penting baginya, namun tidak dengan cara yang sama dengan sebelumnya.
Anak laki-laki biasanya menolak menunjukkan perasaan afeksi/ rasa sayang apapun.	Menghargai batas tapi tetap menjaga kasih sayang.
Biasanya merasa orang tua terlalu membatasi; menentang/ memberontak. Ingin menegaskan kemandirian.	Tetapkan batasan yang jelas, tegas namun tetap fleksibel.
Lebih kurang mengharapkan kesertaan dan interaksi keluarga.	Ijinkan anak remaja pada berbagai kesempatan untuk kegiatan sosial yang mandiri.
Persahabatan dengan orang-orang dari jenis kelamin sama menjadi kurang intens, biasanya seluruh geng menjadi teman-temannya. Gadis menunjukkan minat lebih pada lawan jenis dibandingkan anak laki-laki.	Jangan mengkritik anak remaja akan teman-temannya. Bicarakan dengan anak remaja tentang pentingnya memiliki teman-teman yang tertarik dengan kegiatan positif. Dorong dia untuk menghindari rekan-rekan yang menekan dia untuk melakukan pilihan yang salah.
Merasa terganggu oleh adik-adiknya.	Terima perasaannya dan bantu adik-adik menghadapi penolakan

Menunjukkan minat untuk mengendarai kendaraan sendiri.	Utamakan keselamatan. Tabrakan kendaraan adalah salah satu penyebab kematian anak usia 12-15 tahun. Jelaskan tentang pentingnya usia yang tepat untuk mengendarai, pentingnya sabuk pengaman, menggunakan helm dan menghindari narikoba dan minum alkohol.
--	--

### PERKEMBANGAN EMOSI: 12-15 TAHUN

<b>Karakteristik Normal</b>	<b>Saran Bagi Orang Tua</b>
Umumnya suka merajuk; mengarahkan kemarahan lisan pada figur otoritas. Kurang menampilkan kasih sayang yang ditunjukkan terhadap orang tua. Mungkin kadang-kadang tampak kasar atau pemarah.	Menerima perasaannya dan mengharapkan ia juga menghormati perasaan Anda.
Khawatir tentang nilai, penampilan, dan popularitas. Lebih banyak menarik diri dan melakukan introspeksi.	Jangan mengabaikan keprihatinan anak remaja, berikan umpan balik yang akurat
Banyak remaja kadang-kadang merasa sedih atau tertekan. Depresi dapat menyebabkan nilai yang buruk di sekolah, alkohol atau penggunaan narkoba, seks yang tidak aman, dan masalah lainnya	Dukung anak remaja, jadilah pendengar yang baik pada kekhawatirannya. Jelaskan tentang bahaya alkohol, tembakau, obat-obatan, dan berhubungan seks. Anak remaja cenderung percaya bahwa hal-hal buruk tidak akan terjadi pada mereka. Ini membantu menjelaskan mengapa mereka mengambil risiko.

### PERKEMBANGAN MORAL : 12-15 TAHUN

<b>Karakteristik Normal</b>	<b>Saran Bagi Orang Tua</b>
Tahu benar dan salah, mencoba untuk menimbang alternatif dan tiba pada keputusan sendiri.	Memfasilitasi pengambilan keputusan anak remaja
Prihatin tentang perlakuan adil terhadap orang lain, biasanya cukup bijaksana, kemungkinan berbohong kecil.	Menunjukkan rasa hormat pada anak remaja sebagai orang dewasa yang baru muncul.

## PERKEMBANGAN ANAK USIA 10-11 TAHUN

ASPEK	KARAKTERISTIK NORMAL	STIMULASI ORANG TUA
<b>FISIK</b>	Anak perempuan sering naik berat badan dengan cepat karena tubuh mereka mempersiapkan pubertas.	
	Anak perempuan menyukai ketrampilan menggunakan motorik halus.	
	Anak laki-laki menyukai keterampilan motorik kasar.	
<b>KOGNITIF/ INTELEKTUAL</b>	Penuh perhatian, siaga, dan peduli dengan mode, berpendapat secara logis.	
	Mungkin suka membaca.	
	Memiliki perhatian pada banyak minat, namun beberapa mungkin berumur pendek.	

## PERKEMBANGAN ANAK USIA 10-11 TAHUN

ASPEK	KARAKTERISTIK NORMAL	STIMULASI ORANG TUA
<b>EMOSI</b>	Sangat perhatian dengan gaya/style.	
	Berlaku santai atau rileks.	
	Menikmati privasi.	
	Anak perempuan lebih cepat matang dibandingkan anak laki-laki.	
	Bukan usia marah, ketika marah, meledak dan berlangsung cepat, jarang menangis tetapi mungkin menangis ketika marah.	
	Kekhawatiran tentang sekolah dan hubungan teman sebaya.	

## PERKEMBANGAN ANAK USIA 10-11 TAHUN

ASPEK	KARAKTERISTIK NORMAL	STIMULASI ORANG TUA
<b>SOSIAL</b>	Menunjukkan kasih sayang pada orang tua; memiliki kebanggaan besar pada ayah, dan ibu sangat penting.	
	Mungkin memiliki satu teman terbaik. Selektif dalam persahabatan. Mungkin punya keinginan besar untuk berteman dengan kelompok yang sedang "top".	
<b>MORAL</b>	Memiliki rasa keadilan yang kuat dengan standar moral yang ketat.	
	Lebih berfokus pada apa yang salah daripada apa yang benar.	

## PERKEMBANGAN ANAK USIA 11-12 TAHUN

ASPEK	KARAKTERISTIK NORMAL	STIMULASI ORANG TUA
<b>FISIK</b>	Semakin memiliki kesadaran tentang tubuhnya.	
	Kemungkinan bertindak atas keinginan seksual	
	Anak perempuan pubertas dimulai saat usia 10 atau 11 tahun dan berakhir sekitar 16 tahun. Bagi anak laki-laki lebih lambat dalam memasuki masa pubertas sekitar 12 tahun dan berakhir sekitar 16-17 tahun.	
	Anak laki-laki lebih maju dibanding anak perempuan dalam pertumbuhan otot dan ketahanannya. Pertumbuhan yang cepat bisa berarti nafsu makan besar tapi sedikit energi.	
	Mungkin menunjukkan kesadaran diri tentang belajar keterampilan baru.	

## PERKEMBANGAN ANAK USIA 11-12 TAHUN

AJPEK	KARAKTERISTIK NORMAL	STIMULASI ORANG TUA
<b>KOGNITIF/ INTELEKTUAL</b>	Menantang pengetahuan dewasa; meningkatnya kemampuan untuk menggunakan logika.	
	Mungkin memiliki minat untuk mendapatkan uang.	
	Kritis terhadap produk artistik sendiri	
	Menjadi tertarik pada dunia dan masyarakat; mungkin ingin berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.	

## PERKEMBANGAN ANAK USIA 11-12 TAHUN

AJPEK	KARAKTERISTIK NORMAL	STIMULASI ORANG TUA
<b>SOSIAL</b>	Kritis terhadap orang dewasa dan kadang menjengkelkan.	
	Berusaha untuk kemandirian yang kadang tidak masuk akal	
	Memiliki minat yang kuat dalam tim dan permainan kompetitif yang terorganisir; menganggap keanggotaan di dalam klub-klub penting.	
<b>EMOSI</b>	Kemarahan adalah umum, membenci diberitahu apa yang harus dilakukan, memberontak pada rutinitas yang harus dilakukan.	
	Campur aduk tentang "melepaskan diri" dari orang tua. Suatu hari mungkin tidak ingin ada hubungan dengan orang tua, namun di lain waktu ia ingin selalu berada di sisi orang tua	

## PERKEMBANGAN ANAK USIA 11-12 TAHUN

ASPEK	KARAKTERISTIK NORMAL	STIMULASI ORANG TUA
<b>EMOSI</b>	Sering berubah-ubah emosinya, mendramatisasi dan melebih-lebihkan posisi sendiri (misalnya, "Ibu adalah Ibu terburuk di dunia!").	
	Mengalami banyak ketakutan, banyak kekhawatiran, banyak air mata	
<b>MORAL</b>	Memiliki dorongan yang kuat untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai kelompok sebaya.	

## PERKEMBANGAN ANAK USIA 12-15 TAHUN

ASPEK	KARAKTERISTIK NORMAL	STIMULASI ORANG TUA
<b>FISIK</b>	Mengalami peningkatan mendadak dan cepat dalam tinggi, berat, dan kekuatan dengan mulainya masa remaja.	
	Jerawat mungkin bermunculan, khususnya bagi tipe kulit tertentu.	
	Perubahan hormon saat pubertas. Anak laki-laki mulai tumbuh bulu di daerah wajah dan kemaluan. Anak perempuan mulai tumbuh rambut di area kemaluan, tumbuhnya buah dada dan mulai mengalami menstruasi. Mereka mungkin khawatir tentang perubahan ini dan bagaimana orang lain memandang mereka. Bagi anak perempuan sudah hampir mencapai kematangan fisik dan seksual.	
	Sangat perhatian pada penampilan.	
	Kemungkinan bertindak atas keinginan seksual.	

## PERKEMBANGAN ANAK USIA 12-15 TAHUN

ASPEK	KARAKTERISTIK NORMAL	STIMULASI ORANG TUA
<b>KOGNITIF/ INTELEKTUAL</b>	Berupaya berkembang melalui argument dan diskusi.	
	Semakin mampu menghafal, berpikir secara logis tentang konsep, untuk terlibat dalam introspeksi dan menyelidiki ke dalam pemikiran sendiri, untuk merencanakan secara realistis masa depannya.	
	Mungkin banyak membaca	
	Kebutuhan untuk merasa penting di dunia dan untuk percaya pada sesuatu.	

## PERKEMBANGAN ANAK USIA 12-15 TAHUN

ASPEK	KARAKTERISTIK NORMAL	STIMULASI ORANG TUA
<b>SOSIAL</b>	Menarik diri dari orang tua, yang selalu dianggap 'kuno'	
	Anak laki-laki biasanya menolak menunjukkan perasaan afeksi/ rasa sayang apapun.	
	Biasanya merasa orang tua terlalu membatasi: menentang/ memberontak. Ingin menegaskan kemandirian.	
	Lebih kurang mengharapkan kesertaan dan interaksi keluarga.	
	Persahabatan dengan orang-orang dari jenis kelamin sama menjadi kurang intens, biasanya seluruh geng menjadi teman-temannya. Gadis menunjukkan minat lebih pada lawan jenis dibandingkan anak laki-laki.	
	Merasa terganggu oleh adik-adiknya.	
	Menunjukkan minat untuk mengendarai kendaraan sendiri.	



## PERKEMBANGAN ANAK USIA 12-15 TAHUN

ASPEK	KARAKTERISTIK NORMAL	STIMULASI ORANG TUA
<b>EMOSI</b>	Umumnya suka merajuk; mengarahkan kemarahan lisan pada figur otoritas. Kurang menampilkan kasih sayang yang ditunjukkan terhadap orang tua. Mungkin kadang-kadang tampak kasar atau pemarah.	
	Khawatir tentang nilai, penampilan, dan popularitas. Lebih banyak menarik diri dan melakukan introspeksi.	
	Banyak remaja kadang-kadang merasa sedih atau tertekan. Depresi dapat menyebabkan nilai yang buruk di sekolah, alkohol atau penggunaan narkoba, seks yang tidak aman, dan masalah lainnya.	

## PERKEMBANGAN ANAK USIA 12-15 TAHUN

ASPEK	KARAKTERISTIK NORMAL	STIMULASI ORANG TUA
<b>MORAL</b>	Tahu benar dan salah, mencoba untuk menimbang alternatif dan tiba pada keputusan sendiri.	
	Prihatin tentang perlakuan adil terhadap orang lain, biasanya cukup bijaksana, kemungkinan berbohong kecil.	

**SUBTOPIK 2.2. :** Memahami Perkembangan Psikososial Anak

**TUJUAN KHUSUS :**

- Peserta mampu mengetahui tahap-tahap perkembangan psikososial anak
- Peserta mampu implementasi perkembangan psikososial anak

**WAKTU :** 45 MENIT

Langkah – Langkah	Metode, Materi, Alat & Bahan	Keterangan untuk Fasilitator
1. Fasilitator menjelaskan materi tentang perkembangan psikososial anak.	<p><b>Metode :</b> Ceramah interaktif</p> <p><b>Materi :</b> Slide 2.2.1 Perkembangan psikososial anak</p> <p><b>Alat &amp; Bahan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>– In focus,</li><li>– layar,</li><li>– kertas karton,</li><li>– flipchart,</li><li>– spidol</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Jelaskan melalui presentasi secara singkat dan menarik.</li><li>2. Lakukan diskusi, tanya jawab setiap kali peserta menemui hal yang perlu diklarifikasi.</li></ol>

## PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL

1

### PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL

Berdasar teori Freud. Ada 8 tahapan yang berpengaruh lebih melihat faktor lingkungan dibandingkan Freud.

Kepercayaan dasar Vs <b>Ketidakpercayaan</b> (Masa bayi 0-2 thn)	 Erich Erikson 1902-1994
Otonomi Vs <b>Rasa malu dan ragu</b> (Masa kanak-kanak 2-3 tahun)	
Inisiatif Vs <b>Rasa bersalah</b> (Usia bermain 3-5 tahun)	
Industri Vs <b>Inferioritas</b> (Usia sekolah 6-12 tahun)	

Bawaan

Lingkungan

2

Tahap Psikologi	Krisis Psikologis	Nilai Kebajikan	Relasi yang signifikan
Masa bayi 0-2 tahun	Kepercayaan dasar Vs Ketidakpercayaan	Harapan	Orang yang berperan sebagai Ibu
Masa Kanak-kanak awal 2-3 tahun	Otonomi Vs Rasa malu dan ragu	Kemauan	Orang yang berperan sebagai orangtua
Usia bermain 3-5 tahun	Inisiatif Vs Rasa bersalah	Tujuan	Keluarga dasar
Usia sekolah 6-12 tahun	Industri Vs Inferioritas	Kompetensi	Lingkungan sekitar, sekolah
Masa remaja 13-18 tahun	Identitas Vs Kebingungan Peran	Kesetiaan	Temannya, tokoh panutan

Bila masa-masa ini mengalami fixasi atau kegagalan, banyak menimbulkan masalah afektif, perilaku emosi bahkan gangguan jiwa/mental

Tahap 1 : Kelahiran s/d 1 tahun  
*Kepercayaan dasar Vs. Ketidakpercayaan*

### Ketergantungan pada ibu atau orang lain yang memelihara.

- Kepuasan akan menimbulkan kepercayaan. Kepercayaan akan menumbuhkan harapan dan harga diri.

- Perhatian pada anak tidak konsisten menumbuhkan rasa tidak percaya pada orang lain.

Hubungan bayi dengan lingkungan melalui mulut: makan & minum. Tahap ini oral sensori. Yang mengganggu proses menyusui, mengganggu rasa aman & percaya anak

4

Tahap 1 (1)  
**Kegagalan**

- Masa kanak : Kesulitan makan, curiga terhadap lingkungan, menolak segala sesuatu yg baru, tidak bisa ditinggal misalnya:
  - di TK, sulit beradaptasi dengan lingkungan pertemanan, konflik dan menarik diri, sikap tingkah laku sangat dekat dengan ibu → hubungan yg tidak sehat, gagal tumbuh, cemas bila berpisah dengan ibu/pengasuhannya,
  - SD → tidak mau sekolah, kesan fobia sekolah.

5

## Tahap 1 (2) Kegagalan



■ Masa dewasa : Gangguan mental/ jiwa :

Ketergantungan terhadap individu yang dipercayai, depresi, berbagai masalah kecemasan, anak remaja jatuh pada penggunaan narkoba, gangguan jiwa berat : skizofrenia

6

## Tahap 2 : 1,5 s/d 3 tahun Otonomi Vs. Rasa Malu dan Ragú

Belajar mandiri

- malak dan berpakaian sendiri
- mulai memisahkan diri dengan orangtuanya.
- mulai menyesuaikan diri dengan aturan sosial.



■ Keberhasilan akan menimbulkan

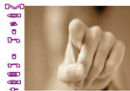
- kemandirian/ otonomi
- perasaan disenangi orang lain.

■ Kegagalan dapat menjadikan anak

- Malu & ragu akan kemampuan
- Kurang mengembanangkan perasaan.

Anak mulai dapat mengontrol pembuangan BAK & BAB

7



harus, mesti, patut, tuntutan, perintah

Anak menilai diri sendiri

- MENYALAHKAN DIRI,
- MERENDAHKAN KONSEP DIRI
- MENGEMBANKAN IDE IRASIONAL TENTANG DIRINYA

8

## Tahap 2 (1) Kegagalan



■ Fase ini merupakan fase yg menentukan & dasar bagi tercapainya keseimbangan cinta & benci, sikap kooperatif, mengikuti keinginan, bebas berekspresi dan pengekekangan diri.

■ Jika percaya terhadap lingkungan → mengembangkan independensi

■ Jika terlalu banyak dibatasi → mengembangkan sikap malu & ragu

9

## Tahap 2 (2) Kegagalan



■ Impulsif, temper tantrum, sulit diatur, tingkah laku sadistik, tingkah laku menentang, memiliki masalah perilaku & mood di kemudian hari, keras kepala, kikir/sulit berbagi, kurang empati, terganggu berhubungan dengan org lain terutama berhubungan dengan agresivitas, BAB & BAK di celana

■ Pada masa dewasa : neurosis obsesif kompulsif, paranoid






10



## Tahap 2 (3) Akibat kegagalan



- A melakukan pembunuhan terhadap 3 orang termasuk adiknya, pacarnya dan temannya.
- Pada masa balita, A diasuh sangat keras oleh ibu dan ayahnya, karena saking bandednya A sering dipukul dengan ban pinggang dan kayu kemudian di gantung di pohon oleh orangtuanya. Karena A nakal, maka sering dihakimi dan disudutkan dibandingkan kakak dan adiknya. Pada masa sekolah dasar A tidak pernah memperoleh nilai yang baik

11

<p><b>Tahap 2 (4) Akibat kegagalan</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>Seorang anak laki-laki berusia 6 tahun masih BAB di celana, karena ketika berusia 2 tahun bila anak menunjukkan perilaku nakal menurut orangtua dan pengasuh ia sering ditakuti dengan flush air kloset, kalau ia nakal ia akan ditelan dan mengikuti air kloset. → fobia kloset</li> </ul> <p style="text-align: right;">12</p>	<p><b>Tahap 2 (5) Akibat Kegagalan</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>Seorang anak takut dengan kecoa, karena pada usia 2 tahun sering ditakuti bahwa kecoa akan menggigit jika nakal. → fobia kecoa, saat ini anak berusia 13 tahun</li> <li>Seorang anak berusia 2 tahun ditakuti dengan ular yang muncul di TV, jika nakal akan digigit ular, sehingga anak takut dengan ular bahkan fobia melihat gambar ular.</li> </ul> <p style="text-align: right;">13</p>
<p><b>Tahap 3 : 3 s/d 6 tahun</b> <i>Inisiatif Vs. Rasa Bersalah</i></p> <p>Inisiatif untuk bermain dengan anak-anak lain Menerima tanggung jawab mengerjakan tugas-tugas yang sederhana.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="background-color: #ffff00; padding: 5px;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membentuk 'kata hati'.</li> <li>Ajaran moral dan disiplin ditanamkan terlalu laers dan kaku akan memudahkan berkembangnya rasa bersalah anak.</li> </ul> </div> <div style="background-color: #fff9c4; padding: 5px;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>Terlalu banyak kata "jangan" &amp; "tidak boleh" Rasa bersalah yang berlebihan akan membatasi inisiatif</li> </ul> </div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;"> <p>↓</p> <div style="background-color: #ffe0b2; padding: 5px; border: 1px solid black;"> <p>Anak akan berdiam diri, menyeimbangkan inisiatifnya dengan permintaan orang lain, pengekor</p> </div> </div> <p style="text-align: right;">14</p>	<p><b>Tahap 3 (1)</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>Lingkungan diharapkan suportif/mendukung sehingga anak merasa "aku bisa"</li> <li>Untuk kegiatan yang berbahaya yg berhubungan dengan api, listrik dan benda tajam, dengan tegas dihindari</li> <li>Berilah kelembutan dan ketegasan bila anak berhadapan dg hal berbahaya</li> <li>Sehingga anak berkembang asertif &amp; berani berinisiatif</li> <li>Pada saat ini perlu ada penjaminan dengan perilaku anak yg gagal dengan latihan &amp; mencoba mengulangi kembali.</li> </ul> <p style="text-align: right;">15</p>
<p><b>Tahap 3 (2)</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>Pada fase ini, tokoh ayah mulai berperan penting. Ayah &amp; ibu dianggap sebagai tokoh yang sempurna &amp; benar</li> <li>Timbul hubungan segitiga antara ayah-ibu-anak.</li> <li>Mengalami perasaan kasih, sayang, benci, iri hati, persaingan.</li> <li>Kedua orangtua harus bekerjasama membantu anak dalam fase ini.</li> <li>Peran orangtua sebagai ayah &amp; ibu amat penting untuk memberikan kematapan dalam identitas diri, pola peranan seksual, melatih anak ke arah integrasi peranan sosial dan tanggung jawab sosial di kemudian hari</li> </ul> <p style="text-align: right;">16</p>	<p><b>Tahap 3 (3) Kegagalan</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>Kesulitan belajar, tidak ada motivasi, masalah di sekolah, masalah pergaulan dengan teman sebaya, anak pasif dan takut, kurang kemauan &amp; inisiatif, kurang motivasi, &amp; pelbagai kecemasan di kemudian hari</li> </ul> <p style="text-align: right;">17</p>

 <p>■ Seorang anak yang pintar/cerdas, pada usia 4 tahun dilakukan pola asuh yang keliru oleh orangtua yg banyak larangan, pada mulanya anak secara akademik menjadi juara sejak kelas 1- 2, kemudian anak mulai menurun dan tidak ada motivasi serta inisiatif untuk belajar. Ibunya merasa kevalahan dengan anak karena tidak mau belajar lagi dan tidak mau berusaha ketika ada ulangan</p> <p style="text-align: right;">18</p>	 <p>■ Seorang anak perempuan umur 6 tahun, selalu mengekor ke temannya. Tidak mau melakukan sesuatu atas keinginannya dan tidak bisa menentukan sikap apakah ia menyukai atau tidak menyukai. Selalu ia melihat kepada ibunya jika ditawarkan sesuatu dan menunggu jawaban ibunya.</p> <p style="text-align: right;">19</p>
<p style="text-align: center;"><b>Tahap 4 : 7 s/d 11 Tahun</b> <i>Industri Vs. Inferioritas</i></p> <p>Belajar ketrampilan-ketrampilan yang sukar, mulai berinteraksi sosial dengan kelompok dan kesulitan bersikap di sekolah.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="background-color: #f8d7da; padding: 5px; width: 45%;"> <p>■ Keberhasilan akan mengembangkan rasa penguasaan dan percaya diri.</p>  </div> <div style="background-color: #fff3cd; padding: 5px; width: 45%;"> <p>■ Kegagalan akan merasa inferior dan burang melokukan aktifitas baru.</p> </div> </div> <div style="text-align: center; margin: 10px 0;">  </div> <div style="background-color: #fff3cd; padding: 5px; text-align: center; width: 45%; margin: 0 auto;"> <p>Anak perlu banyak dukungan dari orangtua dan gurunya.</p> </div> <p style="text-align: right;">20</p>	<p style="text-align: center;"><b>Tahap 5 : 13 s/d 19 Tahun</b> <i>Identitas Vs. Kebingungan Peran</i></p> <p>Individu dihadapkan pada pencarian dan penemuan identitas diri.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="background-color: #d4edda; padding: 5px; width: 45%;"> <p>■ Keberhasilan akan maba identitas yang positif akan tercapai</p> <p>■ Membuktikan dirinya dalam aspek interaksi dengan lawan jenis, pekerjaan dan peran baru lainnya</p> </div> <div style="background-color: #d1ecf1; padding: 5px; width: 45%;"> <p>■ penolakan oleh orang tua dan ketika orang tua tidak memberikan kesempatan pada remaja untuk menajaki banyak peran</p> </div> </div> <div style="text-align: center; margin: 10px 0;">  </div> <div style="background-color: #d1ecf1; padding: 5px; text-align: center; width: 45%; margin: 0 auto;"> <p>Remaja akan berembang rasa bingung akan identitas diri</p> </div> <p style="text-align: right;">21</p>

- SUBTOPIK 2.3.** : Memahami Perkembangan Moral Anak
- TUJUAN KHUSUS** :
- Peserta mampu memahami tahap-tahap perkembangan moral anak
  - Peserta mampu implementasi perkembangan moral anak.
- WAKTU** : 45 MENIT

LANGKAH – LANGKAH	METODE, MATERI, BAHAN DAN ALAT	KETERANGAN UNTUK FASILITATOR
<p>1 Fasilitator menyajikan film tentang “Heinz Dilemma”. Sementara film berlangsung bacakan ceritanya.</p>	<p><b>Metode :</b> Menonton film</p> <p><b>Materi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Film “Heinz Dilemma”.</li> <li>– <a href="https://www.youtube.com/watch?v=NBwA4xu-1eY">https://www.youtube.com/watch?v=NBwA4xu-1eY</a></li> <li>– <a href="https://www.youtube.com/watch?v=TmbgXgOdx4">https://www.youtube.com/watch?v=TmbgXgOdx4</a></li> </ul> <p><b>Alat &amp; Bahan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– In focus,</li> <li>– layar,</li> <li>– laptop</li> </ul>	<p>Bacakan :</p> <p>“Di Eropa seorang perempuan sedang sekarat karena penyakit kanker.”</p> <p>“Menurut Dokter, ada satu macam obat yang dapat menolongnya”.</p> <p>“Sebuah bentuk radiun yang ditemukan oleh seorang apoteker dari kota yang sama”.</p> <p>“Harga untuk membuat obat itu sangat mahal. Namun apoteker menjualnya dengan harga 10 kali lipat dari ongkos pembuatannya”.</p> <p>“Ia harus membayar \$2000 (atau sekitar Rp. 20 juta) untuk sedikit dosis obat tersebut”</p> <p>“Heinz adalah suami dari perempuan yang sedang sakit tadi”</p> <p>“Ia pergi ke semua kenalannya untuk meminjam uang”</p> <p>“Namun hanya sanggup mengumpulkan \$1000 atau</p>

		<p>setengah dari biaya yang diperlukan”.</p> <p>“Heinz memberitahu apoteker tadi bahwa istrinya sedang sakit keras dan memohon agar apoteker dapat menjual dengan harga lebih murah atau dengan cara melunasinya kekurangannya kelak”</p> <p>“Namun apoteker menjawab:”</p> <p>“”Tidak, saya yang menemukan obat ini dan saya ingin memperoleh hasil keuntungan darinya”</p> <p>“Akibatnya Heinz putus asa dan berniat merampok apotek tersebut untuk mencuri obat bagi istrinya”</p> <p>“Apakah Heinz harus mencuri radium atau obat tersebut?”</p>	
2	<p>Setelah film selesai, fasilitator meminta peserta untuk menjawab pertanyaan ”Apa yang harus dilakukan oleh Heinz?”.</p>	<p><b>Bahan dan alat :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kertas hvs</li> <li>- bolpen</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minta semua peserta menuliskan jawabannya.</li> <li>2. Minta semua peserta untuk menyimpan jawabannya untuk sementara.</li> </ol>
3	<p>Fasilitator menyajikan materi tentang perkembangan moral anak.</p>	<p><b>Metode :</b> Ceramah interaktif</p> <p><b>Materi :</b> Slide 2.3.1 Perkembangan Moral Anak</p> <p><b>Alat &amp; Bahan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- In focus,</li> <li>- layar,</li> <li>-laptop</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan melalui presentasi secara singkat dan menarik.</li> <li>2. Lakukan diskusi, tanya jawab setiap kali peserta menemui hal yang perlu diklarifikasi.</li> </ol>



<p>4 Fasilitator meminta jawaban/tanggapan peserta terhadap film yang telah dituliskan sebelumnya.</p>	<p><b>Metode :</b> Menonton film dan diskusi</p> <p><b>Materi :</b> Film “Heinz Dilemma, versi animasi”</p> <p><b>Alat &amp; Bahan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– In focus,</li> <li>– layar,</li> <li>– laptop</li> <li>– kertas flip chart</li> <li>– spidol</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persilahkan peserta untuk mengeluarkan dan membacakan jawabannya.</li> <li>2. Minta peserta mengemukakan alasan-alasan jawaban tersebut.</li> <li>3. Jawaban bisa : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Heinz harus mencuri obat, namun tidak perlu dipenjara karena ini tidak adil (tahapan pos konvensional)</li> <li>- Heinz tidak boleh mencuri karena ini melanggar peraturan (tahapan pra konvensional)</li> <li>- Heinz harus mencuri obat dan masuk penjara karenanya (tahapan konvensional).</li> </ul> </li> </ol>
<p>5 Fasilitator membahas jawaban-jawaban tersebut.</p>	<p><b>Materi :</b> Slide 2.3.1 Perkembangan moral anak</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berikanlah contoh jawaban yang mungkin muncul untuk masing-masing tahapan moral Kohlberg. <ul style="list-style-type: none"> <li>– Heinz tidak boleh mencuri karena dapat dihukum. (tahap 1)</li> <li>– Heinz harus mencuri obat agar istrinya bisa terus hidup untuk mendampingi (tahap 2)</li> <li>– Heinz tidak boleh mencuri obat karena perusahaan akan murka padanya. Atau Heinz harus mencuri obat agar tetap dicintai istrinya. (tahap 3).</li> <li>– Heinz harus mencuri obat dan masuk penjara karenanya. Atau Heinz adalah suami yang penuh kasih dan sepantasnya akan melakukan apapun untuk menyelamatkan istri. Atau bantuan dari pemerintah harus diberikan. Atau Heinz tidak boleh mencuri</li> </ul> </li> </ol>

		<p>karena apa jadinya jika tidak ada aturan dan semua warga melanggar hukum (tahap 4)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>– Heinz harus mencuri obat, namun tidak perlu dipenjarakan karena ini tidak adil. Upaya untuk menyelamatkan kehidupan tidak ditafsirkan sebagai melanggar hukum (tahap 5 &amp; 6). Atau Heinz dan pemilik obat harus dilindungi dimana Heinz harus memperoleh obat namun pemilik obat harus dilindungi hak patennya.</li></ul> <p>2. Jelaskan bahwa pada masa anak 10-15 tahun harus didorong untuk memahami aturan (tahap konvensional) dan mulai mengenal nilai-nilai universal tentang keadilan (tahap post konvensional).</p>
--	--	---

## Perkembangan Moral

### Perkembangan Moral

- **Heteronom.** Anak tunduk pada aturan yang dipaksakan oleh orang lain.
- **Otonom.** Aturan yang tadinya didasarkan pada hukuman atas pelanggaran tidak lagi otomatis tetapi harus mempertimbangan niat pelanggar dan keadaan khusus.

#### PERKEMBANGAN MORAL (KOHLEBERG)

##### I. MORALITAS PRA KONVENSIONAL

Tahap 1 : Orientasi <b>Hukuman</b>	Mematuhi peraturan untuk menghindari hukuman. Anak patuh karena orang dewasa menyuruh mereka untuk patuh
Tahap 2 : Orientasi <b>Ganjaran</b>	Memastikan akan mendapat ganjaran/balas budi.

#### PERKEMBANGAN MORAL (KOHLEBERG)

##### II. MORALITAS KONVENSIONAL

Tahap 3: Orientasi <b>anak baik</b>	Menghindari ketidaksiujuan dari orang lain, mempertahankan hubungan. Menggunakan rasa percaya, dan perhatian kepada orang lain sebagai dasar penilaian moral
Tahap 4 : Orientasi <b>Otoritas</b>	Menghindari ketidaksiujuan dari pemegang otoritas serta perasaan bersalah akibat tidak "melakukan tugas/kewajiban". Memegang teguh aturan, kaidah sosial, hukum, keadilan dan kewajiban.

#### PERKEMBANGAN MORAL (KOHLEBERG)

##### III. MORALITAS POST KONVENSIONAL

Tahap 5: Orientasi <b>Kontrak Sosial</b>	Memahami bahwa nilai, hak dan prinsip mendasar atau mengatasi hukum. Memahami asas-asas yang biasanya disetujui sebagai hal yang penting bagi kesejahteraan umum.
Tahap 6: Orientasi <b>Asas Etik</b>	Penilaian moral berdasar hak asasi yang universal. Ketika berhadapan dengan dilema antara hukum/aturan dan hati nurani, yang akan diikuti adalah kesadaran nurani seseorang.

### Mengembangkan Pemikiran dan Tindakan Moral Anak

- Tangani masalah dengan sesuai
- Biarkan anak-anak untuk mengalami konflik moral dan diskusikan dilema moral yang mereka hadapi.
- Gunakan kasus dilematis yang nyata.
- Libatkan anak dalam membuat beberapa aturan kelas.
- Dorong anak-anak untuk mengubah aturan jika diperlukan.
- Puji perilaku moral.
- Dorong anak bermain drama dan bermain peran untuk mencari penyelesaian dilema moral.
- Jelajahi konsep niat dan motif.

**SUBTOPIK 2.4.** : Menerapkan perkembangan moral melalui penanaman kebajikan anak di berbagai ranah.

**TUJUAN KHUSUS** : – Peserta mampu mengetahui penanaman kebajikan anak di berbagai ranah.

**WAKTU** : 45 MENIT

LANGKAH –LANGKAH	METODE, MATERI, BAHAN DAN ALAT	KETERANGAN UNTUK FASILITATOR/ PEMANDU
1 Fasilitator menanyakan tentang kebajikan-kebajikan yang dapat dilakukan anak.:	<p><b>Metode</b> : Curah pendapat.</p> <p><b>Materi</b> : Mengetahui penanaman kebajikan anak di berbagai ranah.</p> <p><b>Alat &amp; Bahan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Flipchart</li> <li>- Spidol</li> </ul>	<p>Tanyakan kepada peserta tentang kebajikan-kebajikan yang dapat dilakukan anak.:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam komunitas/ masyarakat.</li> <li>2. Dalam lingkungan (ramah lingkungan).</li> <li>3. Dalam kelas.</li> <li>4. Dalam rumah.</li> <li>5. Dalam keluarga.</li> </ol>
2 Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok untuk diskusi.		Bagi menjadi 5 kelompok dengan cara yang menyenangkan.
3 Fasilitator menayangkan matriks untuk diskusi kelompok pada Slide 2.4.1	<p><b>Metode</b> : diskusi kelompok</p>	<p>Jelaskan tugas masing-masing kelompok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok 1 : deteksi kebajikan yang dapat dilakukan anak dalam komunitas/ masyarakat.</li> </ul>
4 Fasilitator meminta peserta dalam setiap kelompok mengidentifikasi apa saja kebajikan yang dapat diterapkan anak usia 10-15 tahun pada setiap ranah. Diskusikan dalam kelompok.	<p><b>Alat &amp; Bahan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– kertas flip chart</li> <li>– spidol</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok 2 : deteksi kebajikan yang dapat dilakukan anak dalam lingkungan (ramah lingkungan).</li> <li>- Kelompok 3 : deteksi kebajikan yang dapat dilakukan anak dalam kelas.</li> <li>- Kelompok 4 : deteksi kebajikan yang dapat dilakukan anak dalam rumah.</li> <li>- Kelompok 5 : deteksi kebajikan yang dapat dilakukan anak dalam keluarga.</li> </ul>

<p>5 Fasilitator meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok.</p>	<p><b>Metode</b> : Presentasi dan diskusi</p> <p><b>Materi</b> : penanaman kebajikan anak di berbagai ranah.</p> <p><b>Alat &amp; Bahan</b> :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– In focus,</li> <li>– layar, laptop</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Pandu dan arahkan presentasi kelompok.</li> <li>2 Fasilitasi diskusi antar kelompok.</li> <li>3 Berikan penguatan.</li> <li>4 Simpulkan.</li> <li>5 Catatan : hargai semua pendapat</li> </ol>
---	--	---

**Slide 2.41. Menerapkan Kebajikan untuk Perkembangan Moral**

<h2 style="color: green;">Menerapkan kebajikan untuk perkembangan moral</h2>	<p>Apa saja kebajikan yang dapat dilakukan anak:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam komunitas/masyarakat.</li> <li>Dalam lingkungan (ramah lingkungan).</li> <li>Dalam kelas.</li> <li>Dalam rumah.</li> <li>Dalam keluarga.</li> </ul>																				
<p style="text-align: center;"><b>Pembagian Kelompok</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kelompok 1: deteksi kebajikan yang dapat dilakukan anak dalam komunitas/masyarakat.</li> <li>Kelompok 2: deteksi kebajikan yang dapat dilakukan anak dalam lingkungan (ramah lingkungan).</li> <li>Kelompok 3: deteksi kebajikan yang dapat dilakukan anak dalam kelas.</li> <li>Kelompok 4: deteksi kebajikan yang dapat dilakukan anak dalam rumah.</li> <li>Kelompok 5 : deteksi kebajikan yang dapat dilakukan anak dalam keluarga</li> </ul>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr style="background-color: #4a7ebb; color: white;"> <th>No</th> <th>Penanaman Kebajikan Dalam Rumah</th> <th>Stimulasi Orang Tua</th> <th>Sarana dan Prasarana Pendukung</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td style="text-align: center;">1</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td style="text-align: center;">2</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td style="text-align: center;">3</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td style="text-align: center;">4</td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	No	Penanaman Kebajikan Dalam Rumah	Stimulasi Orang Tua	Sarana dan Prasarana Pendukung	1				2				3				4			
No	Penanaman Kebajikan Dalam Rumah	Stimulasi Orang Tua	Sarana dan Prasarana Pendukung																		
1																					
2																					
3																					
4																					

## DAFTAR PUSTAKA

- Beaty, Janice J. *Observasi Perkembangan anak usia dini edisi 7*. Penerbit : Prenada Media, 2013.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rosda, 2011.
- Devito, Joseph A. (1996). *Human Communication*. Alih bahasa oleh Maulana Agus (1997). Komunikasi Antar Manusia. Jakarta : Professional Books.
- Devito, Joseph A. *The Interpersonal Communication Book*. Sixth Edition. New York: Harper Collns Publishers. 1992
- Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak. *Menjadi Orangtua Hebat*, , BKKBN, Jakarta 2014.
- Hartley ,P. *The Interpersonal Communication Books*. Sixth Edition. NewHarper Collins Publisher. 1992
- Huraerah Abu. *Kekeerasan Terhadap Anak*, Bandung. Nuansa Cendekia, 2012.
- Khalfan Mohamed A, *Anakku Bahagia, Anakku Sukses*. Jakarta. Pustaka Zahra, 2004.
- Panda Weny Savitry S dan Purini Saptara. *Panduan Menjadi Orangtua*. Jakarta 2013.
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2013, tentang Sistem Perlindungan Anak, Makassar 2013.
- Rakhmat Jalaludin. *Psikologi Komunikasi* . Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak Edisi 1*. Jakarta : Salemba Empat, 2010.
- Syam, Nina W., *Model-Model Komunikasi; Perspektif Pohon Komunikasi*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2013.
- Syam, Nina W., *Rekonstruksi Ilmu Komunikasi Perspektif Pohon Komunikasi dan Pergeseran Paradigma Komunikasi Pembangunan dalam Era Globalisasi*, ITB, Bandung 2002
- Tillman, Diana & Pilar Quera. *Living Values : An Educational Program*. LVEP Living Values Parent Groups. A Facilitator Guide. Colombia. 2000.
- Tim Penyusun. *Menjadi Orangtua Dambaan Anak*. Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar 2011.
- Tim Kajian Akademis, *Sistem Perlindungan Anak di Sulawesi Selatan*, Makassar 2012.
- Tim Penyusun, *Pemetaan Perlindungan Anak Berbasis Sistem di Sulawesi Selatan*, Makassar 2011.
- Tim Penyusun. Penelitian *Knowledge, attitude, behaviors on violence against children: South Sulawesi Research Study*. Pusat Kajian Perlindungan Anak Universitas Indonesia-UNICEF, 2013.
- Tim Penyusun. *Memahami Kerentanan: studi situasi-situasi yang menyebabkan Keterpisahan Keluarga dan kehidupan Anak dalam dan Luar Pengasuhan Keluarga*. Pusat Kajian Perlindungan Anak Universitas Indonesia, 2013.
- Tim Penyusun, *Anak Berhadapan dengan Hukum di Kelurahan Baraya dan Manggala Kota Makassar (Best Line Studi)*. Yayasan Indonesia Mengabdi, 2014.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak





Designed by Megumi Nagata